

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Skripsi, 28 Februari 2026**

Cicilia Wianda Fatikasari<sup>1</sup>, Deddy S. Razak<sup>2</sup>, Zulfikar Tahir<sup>3</sup>, Ya'qub<sup>4</sup>,

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, Angkatan 2022 / email [ciciliawianda@med.unismuh.ac.id](mailto:ciciliawianda@med.unismuh.ac.id), <sup>2</sup>Dosen

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar,

<sup>3</sup>Dosen Departemen Al-Islam Kemuhammadiyah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

**“HUBUNGAN STRES DENGAN KEJADIAN GANGGUAN HAID  
PADA POLISI WANITA POLDA SULAWESI TENGGARA TAHUN  
2025”**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Gangguan haid merupakan masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami wanita usia reproduksi dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya stres. Polisi wanita merupakan kelompok pekerja dengan tingkat stres kerja yang tinggi akibat tuntutan fisik, mental, sistem kerja shift, serta tanggung jawab sosial yang berpotensi memengaruhi keseimbangan hormonal melalui gangguan pada sumbu hipotalamus–pituitari–ovarium. Penelitian mengenai hubungan stres dengan gangguan haid pada polisi wanita, khususnya di Kepolisian Daerah Sulawesi Tenggara, masih terbatas sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan kejadian gangguan haid pada polisi wanita Kepolisian Daerah Sulawesi Tenggara tahun 2025. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh polisi wanita aktif di Polda Sulawesi Tenggara dengan teknik *total sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 74 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Perceived Stress Scale* (PSS-10) untuk mengukur tingkat stres dan kuesioner gangguan haid berdasarkan kriteria FIGO. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat stres ringan hingga sedang. Gangguan haid masih ditemukan pada sebagian responden, meliputi gangguan siklus haid, perubahan volume haid, nyeri haid, dan gejala pramenstruasi (PMS). Analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan gangguan siklus haid, volume haid, nyeri haid, maupun gejala PMS ( $p > 0,05$ ). **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kejadian gangguan haid pada polisi wanita Polda Sulawesi Tenggara tahun 2025.

**Kata Kunci:** Stres, gangguan haid, polisi wanita, kriteria FIGO, Perceived Stress Scale (PSS-10).



**FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCE UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
Thesis, 28<sup>th</sup> February 2026

Cicilia Wianda Fatikasari<sup>1</sup>, Deddy S. Razak<sup>2</sup>, Zulfikar Tahir<sup>2</sup>, Ya'qub<sup>3</sup>,  
<sup>1</sup>Student of Faculty of Medicine and Health Sciences, Muhammadiyah University of Makassar, Class 2022 / email [ciciliawianda@med.unismuh.ac.id](mailto:ciciliawianda@med.unismuh.ac.id) <sup>2</sup>Lecturer of Faculty of Medicine and Health Sciences, Muhammadiyah University of Makassar, <sup>3</sup>Lecturer of Department of Al-Islam Kemuhammadiyah, Faculty of Medicine and Health Sciences, Muhammadiyah University of Makassar.

**“THE RELATIONSHIP BETWEEN STRESS AND MENSTRUAL  
DISORDERS AMONG FEMALE POLICE OFFICERS OF THE  
SOUTHEAST SULAWESI REGIONAL POLICE 2025”**

**ABSTRACT**

**Background:** Menstrual disorders are common reproductive health problems among women of reproductive age and may be influenced by stress. Female police officers experience high occupational stress due to physical and mental demands, shift work, and social responsibilities, which can disrupt hormonal balance through the hypothalamic–pituitary–ovarian axis. Research on this relationship among female police officers in the Southeast Sulawesi Regional Police remains limited. **Objective:** This study aims to determine the relationship between stress levels and the incidence of menstrual disorders among female police officers in the Southeast Sulawesi Regional Police in 2025. **Methods:** This study used a quantitative cross-sectional design involving 74 active female police officers selected through total sampling. Data were collected using the Perceived Stress Scale (PSS-10) and a menstrual disorder questionnaire based on FIGO criteria. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test at a significance level of  $p < 0.05$ . **Results:** The results of the study indicate that the majority of respondents experienced mild to moderate levels of stress. Menstrual disorders were still observed in some respondents, including irregular menstrual cycles, changes in menstrual flow, menstrual pain, and premenstrual syndrome (PMS) symptoms. Bivariate analysis showed that there was no significant association between stress levels and menstrual cycle disorders, menstrual flow, menstrual pain, or PMS symptoms ( $p > 0.05$ ). **Conclusion:** There was no significant association between stress levels and the occurrence of menstrual disorders among female police officers in the Southeast Sulawesi Regional Police in 2025.

**Keywords:** Stress, menstrual disorders, female police officers, FIGO criteria, Perceived Stress Scale (PSS-10).